

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja ialah periode perpindahan dari anak-anak ke dewasa, yakni perkembangan dan pertumbuhan fisik dan psikologis berlangsung secara cepat, dan perkembangan emosi masih belum stabil. Banyak masalah yang dihadapi oleh remaja di era globalisasi, termasuk kurangnya pengetahuan tentang efek pernikahan dini, kurangnya pendidikan, kebebasan dalam bergaul, kurangnya perhatian orang tua, dan pengaruh media sosial (Millenia, Ningsih dan Tambunan, 2022).

Pernikahan dini saat ini sedang *booming*. Pernikahan dini ialah perkawinan yang dijalankan anak dibawah usia 18 tahun dan melibatkan berbagai masalah seperti pelanggaran hak asasi manusia, ketidaksetaraan gender, dan dampak kesehatan yang merugikan. Setiap negara menetapkan batasan umur yang berbeda-beda mengenai klasifikasi anak, dan beberapa organisasi atau asosiasi internasional juga melakukan hal yang sama (Soleman dan Elindawati, 2019).

Sesuai dengan definisi UNFPA (*The United Nations Population Fund*), pernikahan dini mengacu pada pernikahan di mana calon pengantin dan calon suami berusia dibawah 18 tahun. Ide ini sejalan atas *Convention of the Rights of the Child* yang menyatakan bahwasanya seluruh individu yang usianya dibawah umur 18 tahun disebut anak-anak. Pernikahan dini memang sering terjadi di banyak negara berkembang, dan beberapa faktor utama yang menciptakan kondisi untuk praktik ini termasuk budaya, pandangan orang tua, faktor agama, masalah keuangan, dan pertimbangan lainnya (Soleman dan Elindawati, 2019).

Di Indonesia, UURI No. I mengatur pernikahan. Sesuai Pasal 7 Ayat 1 UU 16 Tahun 2019, pernikahan dapat dilakukan jika kedua belah pihak berusia di atas 19 tahun. Dengan menghapus batasan usia tersebut, remaja dianggap cukup matang secara mental dan fisik untuk melangsungkan pernikahan. Pernyataan ini akan membantu para remaja menghindari melangsungkan pernikahan terlalu muda atau sebelum mencapai usia legal. Selain itu, ini akan bertentangan dengan undang-undang saat ini.

Pernikahan dini didefinisikan sebagai perempuan yang menikah untuk pertama kalinya pada usia 16 tahun ataupun kurang (BPS dkk., 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (2020) Jumlah perempuan di antara usia 20 dan 24 tahun di Indonesia yang menikah sebelum usianya 18 tahun berada di angka 1.220.900 pada tahun 2018, hal tersebut menurun dari 11,45% pada tahun sebelumnya. Meskipun laju pernikahan dini telah berkurang, angka tersebut masih cukup tinggi, dan ada banyak perempuan yang menikah sebelum usianya 18 tahun. Di antara sepuluh negara terbaik di dunia, Indonesia memiliki tingkat perkawinan anak tertinggi diposisi 10 besar, yang menunjukkan bahwa permasalahan ini memerlukan perhatian serius dan upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait (Damayanti, 2021).

Berdasarkan data perkara dispensi pernikahan pada peradilan agama tahun 2022 terdapat 689 anak di Yogyakarta yang melakukan permohonan dispensi pernikahan. Kasus tertinggi terdapat di wilayah sleman sebanyak 254 kasus, wonosari 171 kasus, bantul 154 kasus, Yogyakarta 56 kasus dan yang terakhir wates sebanyak 54 kasus (Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama, 2024).

Pernikahan dini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yakni faktor ekonomi, pengetahuan, orangtua, internet dan media massa, biologis, hamil di luar nikah, dan faktor adat. Pengetahuan termasuk suatu faktor dari pemicu berlangsungnya pernikahan dini akibat kurangnya pengetahuan berdampak besar terhadap kemampuan remaja dalam melakukan hal-hal yang dianggap berdampak serius terhadap kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi (Samsi, 2020).

Selain pengetahuan, sikap remaja juga menjadi faktor penyebab dalam pernikahan dini. Sikap merujuk pada kesiapan atau kemauan seseorang untuk bertindak sesuai dengan motif khusus. Artinya, sikap bukan termasuk tindakan nyata ataupun kegiatan yang tampak, melainkan mengacu pada kecenderungan atau predisposisi terhadap tindakan yang bersifat internal dan belum terwujud secara langsung (Notoatmodjo, 2015).

Pernikahan dini dapat mengakibatkan kehamilan serta persalinan dini, yang dikaitkan pada tingginya angka kematian maupun kondisi abnormal bagi ibu. Hal ini menjadi penyebab utama kematian dikarenakan tubuh anak perempuan belum secara penuh matang untuk melahirkan. Kematian ibu yang berkenaan pada

kehamilan serta persalinan dini merupakan salah satu dampak yang paling serius. Anak perempuan usia 10-14 tahun berisiko kematian yang jauh lebih tinggi saat hamil dan melahirkan dibandingkan dengan perempuan yang lebih tua dan kematian terkait kehamilan paling banyak terjadi pada anak perempuan dengan usia antara 15 sampai 19 tahun secara global (Aisyah, 2019).

Pernikahan usia dini membawa dampak buruk kepada kesehatan ibu selama kehamilan dan persalinan karena organ reproduksi mereka masih dalam pertumbuhan. Wanita hamil di usia muda rentan terhadap beragam penyakit seperti keguguran, perdarahan, kanker serviks, kemungkinan infeksi yang sering terjadi saat hamil, risiko preeklampsia, serta persalinan yang panjang dan sulit. Sementara itu dampak pernikahan dini pada bayi termasuk kelahiran prematur, BBLR (berat bayi lahir rendah), cacat lahir, dan bahkan bayi bisa mengalami kematian (Aisyah, 2019).

Berdasarkan penelitian Rachmawaty M Noer *et al* (2022) berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini”. Sesuai temuan penelitian mengenai korelasi diantara pengetahuan dan sikap remaja terkait dampak pernikahan dini terhadap kesehatan di SMPN 23 Bintan menunjukkan bahwa dari 44 siswa (73,4%) yang memiliki pengetahuan baik, 33 di antaranya juga mempunyai sikap yang positif. Sementara itu, dari 11 siswa (17,18%) yang memiliki pengetahuan cukup, hanya 6 siswa yang memperlihatkan sikap yang baik. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya makin baiknya pengetahuan siswa, semakin besar kecenderungan mereka untuk bersikap positif.

Sesuai studi pendahuluan yang peneliti jalankan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada tanggal 06 Mei 2024 dengan cara wawancara sebanyak 10 siswa yang diberikan 5 pertanyaan tentang pernikahan dini didapatkan hasil sebanyak 7 orang siswa tidak mengetahui secara mendalam tentang dampak dari pernikahan dini dan terdapat 3 orang siswa memahami terkait dampak dari pernikahan dini, sedangkan pada sikap terdapat 5 orang siswa yang memiliki sikap positif dan terdapat 5 orang siswa memiliki sikap negatif. Maka dari latar belakang tersebut penulis memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian terkait korelasi pengetahuan dan sikap remaja pada pernikahan dini.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pernikahan dini di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Diketahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pernikahan dini di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Guna memahami mengetahui pengetahuan remaja terhadap pernikahan dini di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.
- b. Guna memahami sikap remaja terhadap pernikahan dini di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.
- c. Guna memahami hubungan pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pernikahan dini di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan data dasar untuk studi lebih lanjut dalam ruang lingkup yang sama. Hasilnya juga dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk memperluas pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa-Siswi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

#### **b. Bagi Bidan di Masyarakat**

Bidan bisa mendapat manfaat dari penelitian ini dan bisa menjadikannya referensi dengan mempelajari lebih jauh tentang dampak pernikahan dini dan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pernikahan dini.

**c. Bagi Guru di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan**

Penelitian ini bisa dijadikan media informasi untuk para pengajar bahwa pentingnya memberi tahu siswa-siswi tentang dampak dari menikah terlalu dini.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini bisa dijadikan media informasi tambahan ataupun sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan bisa mengembangkan lebih dalam lagi penelitian ini dan menambah variabel baru. Harapannya penelitian ini dapat menyediakan data baru yang relevan dan berguna dalam pengembangan pengetahuan yang lebih mendalam di masa mendatang.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUWIR  
YOGYAKARTA

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti
1.	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini	Ernawati, Anita Kartini H, Sumarmi, Riska Nuryana, Mantasia (2023)	Penelitian kuantitatif ini melibatkan penggunaan metode <i>cross-sectional</i> . Penelitian ini melibatkan 81 responden. Data dikumpulkan melalui kuisioner, dan analisis dilakukan melalui penggunaan uji <i>Chi-Square</i> .	Pengetahuan remaja putri dengan kategori cukup oleh 12 orang (14,8%), baik oleh 69 orang (85,2%), dan sikap remaja putri dianggap positif oleh 78 orang (97,6%) dan negatif oleh 2 orang (2,4%). Hasilnya menunjukkan nilai signifikan dengan besaran 0,001 ( $p < 0,05$ ). Memperlihatkan bahwasanya ada korelasi diantara pengetahuan remaja dan sikap remaja terhadap pernikahan dini.	1. Pada penelitian sebelumnya, peneliti hanya menggunakan responden perempuan, tetapi pada penelitian saat ini menggunakan responden laki-laki dan perempuan. 2. Peneliti terdahulu menggunakan 81 responden sedangkan peneliti saat ini menggunakan 43 responden.
2.	Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Karang Taruna Desa Gapurosukolio	Ade Irma Suryani, Anisa Tri Aryani, Fany Krisdianto, Siti Mudlikah (2023)	Metode penelitian menggunakan kualitatif pendekatan <i>cross sectional</i> . Data didapat melalui wawancara langsung dengan penggunaan instrumen kuesioner dan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi.	Informasi yang diperoleh sebelum edukasi pengetahuan dengan kategori kurang dengan besaran 66,7% dan baik dengan besaran 33,3%; informasi yang diperoleh setelah edukasi pengetahuan baik dengan besaran 86,7% dan kurang sebesar 13,3%. Ini menunjukkan peningkatan pengetahuan baik remaja sebelum dan setelah diedukasi dari 33,3% menjadi 86,7%. Sikap positif remaja sebelum diedukasi sebesar 47% dan sesudah diedukasi sebesar 86,7%.sedangkan sikap	1. Peneliti terdahulu menggunakan analisis distribusi frekuensi, sedangkan peneliti saat ini menggunakan analisis uji <i>chi square</i> 2. Peneliti terdahulu responden nya merupakan anak karang taruna, sedangkan pada peneliti saat ini respondennya anak SMK. 3. Peneliti terdahulu mencari pengaruh edukasi tentang sikap dan pengetahuan remaja pada pernikahan dini,

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti
				negatif sebelum di edukasi sebesar 53%, dan sikap negatif setelah di dedukasi sebesar 13,3%.	sedangkan peneliti saat ini mencari korelasi pengetahuan dan sikap terhadap pernikahan dini.
3.	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMK N 1 Siborong-Borong Kelas X Tahun 2020	Indah Yani Tambunan (2022)	Penelitian ini melibatkan penggunaan metode Deskriptif Analitik berpendekatan Cross Sectional. Dan dianalisis menggunakan uji <i>chi square</i>	Hasil memperlihatkan korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja perempuan terkait pernikahan dini di SMKN.1 Siborong-borong kelas X tahun 2020, dengan p hitung tidak melebihi p tabel ( $p < 0.05$ ).	Peneliti terdahulu menggunakan responden yang berjenis kelamin perempuan saja, sedangkan pada peneliti saat ini menggunakan responden perempuan dan laki-laki.
4.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan	Vera Apriliawanti (2021)	Penelitian ini melibatkan penggunaan desain penelitian analitik korelasional berpendekatan <i>cross Sectional</i> . Dan di analisis melalui penggunaan Uji <i>Spearmen Rank (Rho)</i> .	Hasil penelitian dengan kejadian pernikahan dini didapat nilai $p = 0,003$ yakni nilai $p < 0,05$ . Kemudian hasil penelitian sikap remaja dengan kejadian pernikahan dini didapat nilai $p = 0,002$ dimana nilai $p < 0,05$ . Ini berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan kejadian pernikahan dini dan ada korelasi yang signifikan antara variabel sikap dengan kejadian pernikahan dini.	Peneliti terdahulu menganalisis menggunakan uji <i>Spearmen Rank (Rho)</i>
5.	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMK N 1	Eni Monaliska Sihombing.,S Tr.Keb, M.Kes	Penelitian ini termasuk penelitian <i>deskriptif analitik</i> berpendekatan <i>cross sectional</i> . Dengan menggunakan	Hasil menunjukkan korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja putri terkait pernikahan dini di SMK N 1 Lintongnihuta Kelas X,	Peneliti terdahulu menggunakan tehnik <i>total sampling</i> , sedangkan pada peneliti saat ini menggunakan metode

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti
	Lintongnihuta Kelas X		teknik sampel <i>total sampling</i> dan dianalisis melalui penggunaan Uji <i>Chi Square</i>	didapat hasil $p$ value = 0,000 yakni $p$ hitung tidak melebihi $p$ tabel ( $p < 0.05$ ).	<i>probability sampling</i>

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA